

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan di era global. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa yang menjadi penentu yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas sumber daya alam, namun yang paling menentukan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dengan kualitas pendidikannya. Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas (mempunyai intelektual yang tinggi), damai, terbuka, dan demokratis (Fathan, 2014: 1).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang diberikan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia (Sa'ud, 2007: 6). Oleh karena itu pengembangan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan pendidikan harus dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Jadi melalui pengembangan pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Jhonson dan Myklebust dalam Amilda, 2012: 202). Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu, dan menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna bagi siswa dalam berkompetensi dimasa depan.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan peserta didik belum memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. terlihat bahwa pembelajaran matematika di Mts Paradigma Palembang masih menggunakan metode konvensional yaitu metode yang berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal kepada peserta didik selanjutnya peserta didik diminta mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga muncul pandangan mengenai matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Terbukti, tidak sedikit peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari masalah yang di dapat peneliti saat observasi, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut dengan melakukan wawancara terhadap guru matematika kelas VIII yaitu Bapak Sodikin. Berdasarkan wawancara tersebut ternyata masih banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika terutama di kelas VIII hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII yang masih dibawah KKM (75). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah masih kurangnya pemahaman dan penerapan soal matematika sehingga siswa malas mengikuti pelajaran matematika.

Kenyataan tersebut merupakan tantangan serius, khususnya guru perlu mencari strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran tentunya guru menginginkan peserta didiknya memahami dengan baik materi yang telah diajarkan. Untuk dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan oleh guru adalah dengan mengetahui hasil belajarnya. Sehingga peserta didik dapat dikatakan memahami materi yang diajarkan oleh guru jika hasil belajarnya baik.

Mengajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan, (Miarso dalam Solihatin, 2012: 5). Dari pengertian tersebut terbukti bahwa antara belajar dan mengajar sangat erat kaitannya. Jadi dalam proses belajar mengajar seorang peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan aktifitas yaitu untuk memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

Banyak faktor yang menjadikan peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Salah satunya adalah cara mengajar guru dalam suatu pembelajaran. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, (Solihatin, 2012: 7). Definisi ini mengandung pengertian bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin melalui kegiatan pembelajaran sedangkan murid berusaha dengan giat untuk memperoleh ilmu.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, melainkan harus menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya matematika dan sulitnya permasalahan dalam matematika, idealnya usaha ini dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran CTL adalah konsep dasar yang menghendaki guru menghadirkan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Elhefni dkk, 2011: 54). Setiap bagian CTL memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, sehingga siswa dapat menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru (Johnson dalam Rusman: 189).

Penelitian tentang pembelajaran kontekstual pernah dilakukan oleh Dwi Narariah (2013) yang berjudul “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Smk Negeri 1 Sanga Desa Sekayu”. Berdasarkan hasil penelitiannya, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel di kelas X SMK Negeri 1 Sanga Desa, Sekayu. Menindak lanjuti penelitian Dwi Narariah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan dengan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs Paradigma Palembang ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran *Contekxtual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di MTS Paradigma Palembang?

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah

- a. Peneliti mengambil penelitian di kelas VIII Mts Paradigma Palembang
- b. Peneliti mengambil penelitian pada materi kubus dan balok

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa di MTS Paradigma Palembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi:

- a. Bagi Siswa, diharapkan dapat bekerja mandiri maupun kelompok serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas/soal yang diberikan guru baik tugas individu maupun tugas kelompok kelompok.
- b. Bagi Sekolah, dapat dijadikan bahan masukan untuk memotivasi guru yang mengajar supaya dapat memilih pembelajaran CTL sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar siswa yang lebihbaik.
- c. Bagi Guru, dapat memilih pembelajaran CTL supaya memberikan hasil belajar siswa lebih baik.
- d. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitan untuk dimasa yang akan datang.